

PENGAHARUH PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI KOTA JAMBI

Mellya Embun Baining

Dosen Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Ekawati

Dosen Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi dalam menggunakan pendapatannya yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an yaitu hemat, tidak boros, dan tidak bermewah-mewahan, serta tindakan ekonomi hanyalah sekedar untuk memenuhi kebutuhan bukan keinginan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori oleh Monzer Khaf, Muhammad Abdul Mannan, dan Yusuf Qardhawi tentang prinsip-prinsip dalam konsumsi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap pola perilaku konsumsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi sebesar 52,1%. Berdasarkan hasil deskripsi data responden diketahui bahwa perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi telah sesuai dengan syari'at Islam sekalipun masih belum secara keseluruhan.

Dari Hasil analisis data perilaku konsumtif mahasiswa dalam kesehariannya sudah sesuai dengan perilaku konsumsi yang islami, dengan hasil analisis 33% berperilaku tabdzair/israaf, 45% berperilaku wajar/moderation, dan 22% berperilaku bakhil/bukhl.

Keywords: *Pendapatan dan Pola Perilaku Konsumsi Islam.*

A. Pendahuluan

Manusia pada hakekatnya dituntut untuk bekerja dan berusaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Mereka memiliki berbagai macam kebutuhan dalam hidupnya yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Semua kebutuhan itu dikonsumsi agar manusia bisa bertahan hidup, yang keanekaragamannya tergantung pada pendapatan tiap-tiap individunya. Aktifitas dan kebutuhan tersebut berkaitan dengan aspek dalam ekonomi yaitu konsumsi. Konsumsi seseorang tergantung pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Bila pendapatan seseorang meningkat, konsumsi juga akan ikut meningkat, sebaliknya apabila pendapatan menurun maka konsumsi juga akan menurun. Konsumsi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya dapat berbeda. (Bagus Baidhowi dan Irham Zaki: 2015)

Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi mempunyai hubungan yang erat, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muana penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. (Nanga Muana : 2005) Kadariah mengatakan pendapatan dan kekayaan

merupakan faktor penentu utama dalam berkonsumsi. (Kadariah: 2002) Menurut (Winardi: 2002) pola konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingkat pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka semakin baik juga pola konsumsinya. Hal ini dikarenakan masyarakat mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Konsumsi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya dapat berbeda.

Pembahasan mengenai masalah perilaku erat hubungannya dengan objek yang studinya diarahkan pada manusia. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa termasuk proses kebutuhan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. (Nugroho: 2003)

Konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi islam konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tapi memiliki perbedaan dalam setiap yang melingkupinya. Perbedaan mendasar dengan konsumsi ekonomi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah islamiyyah. (Arif Pujiono: 2006)

Menurut Muhammad Abdul Mannan yang dikutip oleh Irham Fahreza mendefinisikan “konsumsi” sebagai “permintaan” yaitu permintaan akan hasil produksi. Menurutnya konsumsi tidak hanya sebatas mengkonsumsi barang secara fisik *tangible goods* melainkan

juga berlaku pada barang yang tidak berwujud *intangible goods*. Perilaku konsumsi (*consumption behavior*) berbeda dengan perilaku memakan dan minum (*eating behavior*). Perilaku konsumsi lebih mengarah kepada pengalokasian pendapatan untuk kegiatan konsumsi itu sendiri sedangkan perilaku makan dan minum (*eating behavior*) merupakan kegiatan dalam mengkonsumsi makanan dan minuman termasuk jasa. Perilaku ini merupakan bagian dari perilaku konsumsi yaitu aspek kegiatan konsumsi.

Dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Islam telah mengatur jalan hidup manusia lewat Al-Qur'an dan As-Sunnah supaya manusia dijauhkan dari sifat yang hina karena perilaku konsumsinya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW akan menjamin kehidupan manusia yang lebih sejahtera.

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia, yaitu dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap-sikap terhadap sesama manusia, sumber daya dan ekologi. Keimanan sangat mempengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan material, maupun spiritual. Keimanan memberikan saringan moral dalam membelanjakan harta dan sekaligus juga memotivasi pemanfaatan sumber daya (pendapatan) untuk hal-hal yang efektif. Saringan moral bertujuan menjaga kepentingan diri tetap berada didalam batas-batas kepentingan sosial

dengan mengubah preferensi individual semata menjadi preferensi yang serasi antara individual dan sosial, serta termasuk pula saringan dalam rangka mewujudkan kebaikan dan kemanfaatan. (M. Mufli: 2006)

Muhammad Abdul Mannan yang dikutip Irham Fahreza membagi bentuk konsumsi kedalam tiga bagian yaitu konsumsi individu, konsumsi sosial atas dasar Allah, dan investasi untuk menyokong kehidupan masa datang. Kesemua bagian dari konsumsi tersebut harus dikelola secara seimbang. Islam menghargai kegiatan konsumsi dengan mencegah kemubadziran dan kikir. Atas dasar ini sebuah konsep “kesederhanaan konsumsi” *moderation consumption* muncul dalam islam. Ketentuan islam dalam konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip, yaitu keadilan (*righteousness*), kebersihan (*cleanliness*), kesederhanaan (*moderation*), kemurahan hati (*beneficence*), dan moralitas (*morality*). Terdapat tiga bagian dari kebutuhan seseorang, yaitu keperluan (*necessities*), kesenangan (*comforts*), dan kemewahan (*luxuries*).

Menurut Monzer Kahf: 1995, konsumsi berlebih-lebihan yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan dikutuk dalam islam dan disebut dengan istilah *Israaf* (pemborosan) atau *Tabziir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). *Tabziir* berarti mempergunakan harta dengan cara yang salah. Pemborosan berarti penggunaan harta secara berlebih-lebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, atau bahkan sedekah. Ajaran-ajaran islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, yakni pola yang terletak diantara kekikiran dan pemborosan. Konsumsi diatas dan

melampaui tingkat moderat (wajar) dianggap *Israaf* dan tidak disenangi dalam Islam.

Konsumsi tidak hanya berlaku untuk masyarakat umum, tetapi berlaku juga dikalangan penerima beasiswa bidikmisi yaitu pada mahasiswa Ma'had AL-Jami'ah UIN STS Jambi (selanjutnya disebut mahasiswa bidikmisi) adalah mahasiswa yang mengikuti program bantuan pendidikan yang diberikan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi namun kurang mampu secara ekonomi. Pemberian beasiswa bidikmisi mempunyai tujuan antara lain diharapkan dapat menghasilkan sumber daya insani yang mampu berperan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Berikut data jumlah penerima beasiswa bidikmisi dari tahun 2010 s/d tahun 2015 Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (RISTEDIKTI) :

Tabel 1 Data Nasional Penerima Beasiswa Bidikmisi

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2010	18.120
2	2011	27.175
3	2012	43.871
4	2013	62.194
5	2014	64.731
6	2015	65.000

Sumber: Ristedikti, Direktorat Kemahasiswaan.

Dari data tersebut menunjukkan begitu besarnya harapan pemerintah untuk memberantas permasalahan kemiskinan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah mahasiswa dari golongan ekonomi menengah kebawah yang difasilitasi oleh pemerintah dalam hal finansial pendidikan. Mereka mendapatkan biaya perkuliahan hingga semester 8, biaya tersebut sebesar Rp 6000.000/semester. Menurut Asih Indartiwi salah satu dari mahasantri penerima beasiswa bidikmisi mengatakan bahwa “dengan adanya beasiswa bidikmisi ia merasa sangat terbantu terutama dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan dan kebutuhan diluar perkuliahan”.

Program beasiswa bidikmisi berbeda dengan dengan beasiswa lainnya di UIN STS Jambi, yaitu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi mendapatkan biaya perkuliahan hingga semester delapan dan diwajibkan untuk tinggal di asrama (Ma’had) selama 2 tahun, serta mendapatkan pengajaran berupa bahasa dan keagamaan. Seperti dibidang bahasa arab, bahasa inggris, tahfidz (hafalan) dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mereka dituntut agar lebih aktif dalam proses belajar dan mempunyai potensi akademik yang baik diatas rata-rata mahasiswa umum lainnya. Karna hal itu merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

Ma’had Al-Jami’ah merupakan salah satu lembaga yang menjadi tempat naungan dalam menuntut ilmu di UIN STS Jambi, terutama bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Berdasarkan data yang didapat bahwa jumlah penerima beasiswa bidikmisi di Ma’had Al-Jami’ah UIN STS Jambi adalah 245 orang mahasantri putra dan putri.

Mereka berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah. Namun gaya hidup dan penampilannya tidak sesuai dengan latar belakang ekonominya mereka mengkonsumsi barang secara berlebihan, barang-barang yang mereka konsumsi bukanlah barang yang benar-benar mereka butuhkan. Kecenderungan dalam berperilaku konsumsi yang tidak baik ini dapat ditemukan dalam bentuk sikap boros, royal, dan suka menghambur-hamburkan uang yang cenderung dilakukan oleh sebagian besar remaja, banyak dari mereka yang menganggap bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semaunya saja. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari pengurus Ma'had Al-Jami'ah, menurutnya "perilaku mahasiswa bidikmisi dalam mengkonsumsi atau membelanjakan suatu barang tidak mencerminkan posisi mereka sebagai mahasiswa kurang mampu yang mendapatkan bantuan finansial dari pemerintah".

Perilaku seperti ini merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam, karena Al-Qur'an melarang kita membelanjakan harta serta menikmati kehidupan ini dengan boros. Seharusnya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an yaitu hemat, tidak boros, dan tidak bermewah-mewahan, serta tindakan ekonomi hanyalah sekedar untuk memenuhi kebutuhan bukan memuaskan keinginan. Maka dari itu peneliti ingin mencari bagaimana perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam menggunakan pendapatannya serta apakah tingkat pendapatan mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi. Berdasarkan latar belakang tersebut,

menarik untuk dilanjutkan menjadi sebuah penelitian dengan judul: Pendapatan dalam Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Kota Jambi (Studi Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah UIN STS Jambi).

Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara beasiswa bidikmisi terhadap pola perilaku konsumsi dan bagaimana pola perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara beasiswa bidikmisi terhadap pola perilaku konsumsi dan untuk mengetahui bagaimana pola perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lokasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al Jamiah adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh sebuah lembaga perguruan tinggi Islam yang ada di provinsi Jambi. Ma'had Al-jamiah terletak di kawasan UIN STS Jambi yaitu Mahasantri putra berada di kampus Simpang Sungai Duren sedangkan Mahasantri putri di kawasan UIN kampus Telanaipura.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UIN

STS Jambi yang berjumlah 245 orang. Penentuan besaran sampel didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharismi Arikunto “apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dalam menentukan besaran sampel peneliti menggunakan penghitungan 25%. Yaitu $25\% \times 245 = 61$, jadi sampel yang diambil dari mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu 61 orang mahasantri putra dan putri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket/kuesioner. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup yaitu salah satu jenis angket terstruktur yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara member tanda silang atau tanda checklist. Pernyataan dalam angket penelitian ini memiliki empat pilihan jawaban. Jawaban responden ditulis dengan cara memberikan tanda (\surd) pada angket yang disediakan antara lain: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak pernah. Angket yang telah terkumpul dari responden dihitung berdasarkan sistim penilaian yang telah ditetapkan.

Pengujian instrument dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument angket dan juga menggunakan software dengan taraf signifikansi 5% untuk lebih mendapatkan hasil perhitungan yang lebih signifikan.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini didahului dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket. Langkah tersebut dilakukan untuk mengukur kelayakan suatu instrument sebelum melakukan penelitian kepada responden. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan akngket yang berisi 14 pernyataan tentang pendapatan dan pola perilaku konsumsi dalam islam yaitu kepada 61 mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa bidikmisi. Tiap-tiap pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Angket yang telah terkumpul dilapangan telah dibuat dalam bentuk tabulasi (lampiran). Berikut hasil paparan yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebar:

Tabel 2 Perilaku Konsumsi Dilihat Dari Indikator *Tabdziiir/Israaf*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Membeli barang-barang yang disukai walaupun kurang berguna	44	72,13%	4	6,55 %	4	6,55 %	9	14,75%
2	Boros dalam membeli pulsa/paket internet untuk sesuatu yang sebenarnya kurang bermanfaat	17	27,86%	5	8,19%	26	42,62%	13	21,31%
3	Membeli sepatu/tas dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu/tas	25	40,98%	11	18,03%	7	11,47%	18	29,50%

Berdasarkan tabel diatas, perilaku konsumsi mahasiswa penerima baeasiswa bidikmisi dilihat dari perilaku *tabdziiir/israaf* diambil dari jawaban paling banyak yang dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi memilih jawaban selalu membeli

barang-barang yang disukai walaupun kurang berguna dan tidak diperlukan yaitu sebanyak 44 mahasiswa (72,13%) dari 61 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena barang-barangnya yang menarik dan mereka menyukainya serta apabila memakainya membuat penampilan menjadi lebih menarik meskipun barang tersebut sebenarnya kurang berguna dan tidak diperlukan bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

perilaku *tabdzair/israaf* diambil dari jawaban paling banyak yang dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi memilih jawaban kadang-kadang boros dalam membeli pulsa/paket internet untuk sesuatu yang sebenarnya kurang bermanfaat yaitu sebanyak 26 mahasiswa (42,62%) dari 61 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena di Ma'had Al-Jami'ah disediakan fasilitas *wifi*.

Perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari perilaku *tabdzair/israaf* diambil dari jawaban paling banyak yang dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi memilih jawaban sering membeli sepatu/tas dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu/tas yaitu sebanyak 25 mahasiswa (40,98%) dari 61 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan

mereka memilih jawaban tersebut karena dengan mempunyai sepatu/tas dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu/tas dapat membuat penampilan dinilai tidak kuno.

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi cenderung berperilaku konsumsi tidak baik yang dapat ditemukan dalam bentuk sikap boros, royal, dan suka menghambur-hamburkan uang dengan membeli barang-barang yang kurang berguna dan tidak dibutuhkan, banyak dari mereka menganggap bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semauanya saja. Perilaku seperti ini merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam mengenai konsumsi, karena islam tidak membolehkan sikap bermewah-mewahan serta melarang sikap boros dan mubadzair.

**Tabel 3 Perilaku Konsumsi Dilihat Dari Indikator
*Moderation***

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Membeli buku-buku penunjang sarana pembelajaran dan membayar biaya perkuliahan	57	93,44%	2	3,27%	2	3,27%	0	0 %
5	Membayar biaya makan sehari-hari dan tempat tinggal (asrama)	58	95,08%	0	0 %	3	4,91%	0	0 %
6	Membeli laptop agar mempermudah dalam mengerjakan tugas	48	78,68%	11	18,03 %	1	1,63%	1	1,63 %

Berdasarkan tabel di atas, perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari perilaku *moderation* (sikap sedang dan tidak berlebih-lebihan) diambil dari jawaban paling banyak yang dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi memilih jawaban selalu menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk membayar biaya makan sehari-hari (catering) dan tempat tinggal (asrama) yaitu sebanyak 58 mahasiswa (95,08%) dari 61 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena kebutuhan makan sehari-

hari dan tempat tinggal merupakan kebutuhan utama untuk bertahan hidup.

perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari perilaku *moderation* (sikap sedang dan tidak berlebihan) diambil dari jawaban paling banyak yang dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi memilih jawaban selalu membeli buku-buku penunjang sarana pembelajaran dan membayar biaya perkuliahan yaitu sebanyak 57 mahasiswa (93,44%) dari 61 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena dengan membeli buku-buku penunjang sarana pembelajaran dapat membantu dalam proses belajar dan mencari sumber ilmu pengetahuan selain itu mereka juga diwajibkan untuk membayar biaya perkuliahan.

Perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari perilaku *moderation* (sikap sedang dan tidak berlebihan) diambil dari jawaban paling banyak yang dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi memilih jawaban selalu membeli laptop agar mempermudah dalam mengerjakan tugas yaitu sebanyak 48 mahasiswa (78,68%) dari 61 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena dengan adanya laptop dapat membantu mengerjakan tugas-tugas kuliah dan sebagai alat untuk belajar.

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi berperilaku wajar/*moderation* (sikap sedang dan tidak berlebih-lebihan). Perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi bisa dikatakan telah sesuai dengan apa yang disyari'atkan sekalipun masih belum secara keseluruhan. Namun sudah hampir sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi dalam kesehariannya sudah sesuai dengan prinsip perilaku konsumsi yang islami.

Tabel 4.8 Perilaku Konsumsi Dilihat Dari Indikator *Bukhl*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
7	Enggan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan	3	4,91%	5	8,19%	39	63,93%	14	22,95%
8	Enggan mengeluarkan uang untuk berinfak dan bersedekah kepada fakir miskin	3	4,91 %	5	8,19%	38	62,29%	15	24,59%
9	Enggan untuk memberikan sumbangan	16	26,22 %	5	8,19%	31	50,81%	9	14,75%

Berdasarkan tabel diatas, perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari perilaku *bukhl* (sikap pelit dan kikir) diambil dari jawaban paling banyak yang dipilih oleh

responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi memilih jawaban kadang-kadang Enggan untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan yaitu sebanyak 39 mahasiswa (63,93%) dari 61 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena dengan saling menanggung dan menolong sebagaimana bersatunya suatu badan yang apabila sakit pada salah satu anggotanya, maka anggota badan yang lain juga akan merasakan sakitnya.

Perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari perilaku *bukhl* (sikap pelit dan kikir) diambil dari jawaban paling banyak yang dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi memilih jawaban kadang-kadang Enggan mengeluarkan uang untuk berinfak dan bersedekah kepada fakir miskin yaitu sebanyak 38 mahasiswa (62,29%) dari 61 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena mereka meyakini bahwa pada hakikatnya semua anugerah dan harta adalah milik Allah secara mutlak dan akan kembali kepada Nya jadi manusia hanyalah sebagai pengemban amanah dan manusia harus menggunakan amanah harta yang telah dianugerahkan kepadanya pada jalan yang disyariatkan seperti untuk berinfak dan bersedekah.

Perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari perilaku *bukhl* (sikap pelit dan kikir) diambil dari

jawaban paling banyak yang dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi memilih jawaban kadang-kadang Enggan untuk memberikan sumbangan ketika terjadi musibah yaitu sebanyak 31 mahasiswa (50,81%) dari 61 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena dengan ikut seta dalam memberikan sumbangan merupakan wujud kepedulian antar sesama muslim.

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi kadang-kadang berperilaku *bukhl* (sikap pelit dan kikir) yang dapat ditemukan dalam bentuk sikap perduli, saling tolong menolong, saling membantu dan mereka meyakini bahwa pada hakikatnya semua anugerah dan harta adalah milik Allah secara mutlak dan akan kembali kepada Nya jadi manusia hanyalah sebagai pengemban amanah dan manusia harus menggunakan amanah harta yang telah dianugerahkan kepadanya pada jalan yang disyariatkan islam seperti untuk berinfak dan bersedekah.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi.

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,521. Nilai signifikan variabel pendapatan sebesar 0,000 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.810 > 1.671$, sehingga mengindikasikan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi sebesar 52,1 %.

Dari hasil diatas tampak jelas bahwa tingkat pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pola perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi. Hal ini berarti bahwa pola perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi dalam menggunakan atau membelanjakan uang yang mereka miliki salah satunya adalah dengan adanya pendapatan. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes. Dalam teori konsumsinya Keynes menyatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi (C) didasarkan atas besar kecilnya pendapatan (Y) masyarakat. Ini artinya semakin tinggi pendapatan konsumen, konsumsi cenderung

semakin besar pula. Sebaliknya konsumen yang berpendapatan rendah biasanya tidak akan banyak melakukan kegiatan konsumsi karena daya belinya juga rendah.

2. Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi.

Dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Islam telah mengatur jalan hidup manusia lewat Al-Qur'an dan As-Sunnah supaya manusia dijauhkan dari sifat yang hina karena perilaku konsumsinya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW akan menjamin kehidupan manusia yang lebih sejahtera.

Sebagaimana dari hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, setelah dihitung rata-ratanya perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi menunjukkan 33% mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi masih berperilaku *tabdiir/israaf*, 45 % mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi berperilaku wajar/*moderation*, dan 22% mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi masih berperilaku *bukhl/bakhil*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi bisa dikatakan telah sesuai dengan apa yang disyari'atkan sekalipun masih belum secara keseluruhan. Namun

sudah hampir sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi dalam kesehariannya sudah sesuai dengan prinsip perilaku konsumsi yang islami. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah dalam skripsi yang berjudul Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Islam, yang hasil penelitiannya adalah sebagian besar siswa-siswi MANU Kotagede Yogyakarta berperilaku wajar/moderation. Dengan hasil analisis menunjukkan 54,4% siswa-siswi MANU Kotagede Yogyakarta tidak berperilaku *bakhil*, 57,9% siswa-siswi MANU Kotagede Yogyakarta tidak berperilaku *tabdziir/israaf*, dan 68,4% siswa-siswi MANU Kotagede Yogyakarta berperilaku wajar/*moderation*. Selain itu hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Monzer Kahf, yang mengatakan bahwa Ajaran-ajaran Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan seimbang. Konsumsi berlebih-lebihan dikutuk dalam Islam dan disebut dengan istilah *israaf* (pemborosan) atau *mubadzir* atau menggunakan harta dengan cara yang salah yakni untuk menuju tujuan-tujuan yang terlarang. Ajaran-ajaran islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan seimbang. Penelitian ini juga sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Furqaan:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (QS Al-Furqaan (25): 67).

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dapat disimpulkan bahwa Perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi bisa dikatakan telah sesuai dengan apa yang disyari'atkan sekalipun masih belum secara keseluruhan. Namun hampir sebagian dari mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi dalam kesehariannya sudah sesuai dengan prinsip perilaku konsumsi yang islami. Dengan hasil analisis 33% berperilaku *tabdziiir/israaf*, 45% berperilaku *wajar/moderation*, dan 22% berperilaku *bakhil/bukhl*.
- b. Penelitian dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara pendapatan terhadap pola perilaku konsumsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi sebesar 52,1%. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,197 atau sama dengan 19,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan terhadap variabel perilaku konsumsi berpengaruh sebesar 19,7 % sedangkan 80,3 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa: dalam menggunakan dana beasiswa bidikmisi, ditemukan bahwa mahasiswa cenderung mengalokasikan untuk pemenuhan kebutuhan non-makanan oleh karena itu disarankan mahasiswa bidikmisi sebisa mungkin dapat lebih memprioritaskan kebutuhan yang diperlukan dan menunda kebutuhan yang sebenarnya kurang diperlukan. Selain itu, mahasiswa bidikmisi hendaknya lebih jeli, cermat, dan lebih bisa memilah-milah dalam mengatur penggunaan dana beasiswa bidikmisi.
- b. Pengelola bidikmisi: Agar lebih selektif lagi dalam menyeleksi dan menentukan mahasiswa yang berhak menerima beasiswa bidikmisi.
- c. Pemerintah (DIKTI) : Agar mengupgrade sistim pencairan, agar pencairan dana beasiswa bidikmisi tepat waktu, tepat jumlah dan tepat sasaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya: perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang perilaku konsumsi dengan mengembangkan variabel-variabel yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baidhowi, Bagus dan Irham Zaki. 2015. "Implementasi Konsumsi Islami Pada Pengajar Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengajar Pondok Pesantren Al Aqobah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 1, no. 9 (2015).
- Bungi, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistim Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Dikti, 2017. *Beasiswa Bidikmisi*," accessed March 16, 2017, <http://satulayanan.id/layanan/index/56/beasiswabidikmisi/ke-mendikbud>.
- Hetrian, Tersa. 2016. "Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Daerah Tanjung Enim)" *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Kahf, Monzer. 1995. *Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karim, Adiwarmanto A. 2018. *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muflih, Muhammad. 2006. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.

- Nasution. S. 2007. *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pujiono, Arif. 2006. "Teori Konsumsi Islami," *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)* 3, Nomor 2 (2006).
- Qhoirun Putri Rahayu and I. Made Suwanda, "Pola Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2011," *Education* 267 (2008): 268.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim P3EI, 2008. *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grofindo Persada.
- Rivai, Veithzal Rivai dan Andi Buchari. 2009. *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Rachmawaty, Dede Tiara. 2016, "Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," 2016, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32637>
- Says, Noormalashahar. 2013. "Jenis-Jenis Beasiswa S1 Perguruan Tinggi Di Indonesia," *AhmadArib.com*, December 21, 2013, <http://ahmadarib.com/jenis-jenis-beasiswa-s1-perguruan-tinggi-di-indonesia.html>.
- Rachmawaty, "Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta."
- Rizqiningsih, Sri. 2013. "Analisis Perilaku Konsumen Muslim Dalam Hal Trend Jilbab Perspektif Teori Konsumsi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswi Fakultas Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2009 IAIN Walisongo Semarang)" *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo.

